



PENGARUH PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP PERILAKU DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Yenda Hasnita¹, Wira Meiriza²

^{1,2}Universitas Perintis Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Agustus 9, 2023

Approved Agustus 27, 2023

Keywords:

Knowledge Women of Childbearing age, Behavior, Breast Self Examination

ABSTRACT

Cancer cases are the second leading cause of death in the world, with a total of 9.6 million deaths per year, including 65,858 cases of breast cancer. It is necessary to increase public awareness of the risk of breast cancer by carrying out early detection with the BSE method (Breast Self-Examination). This research is an analytic survey study with a cross-sectional design that aims to determine the relationship between knowledge and BSE behavior in women of childbearing age (WUS). The population in this study were all WUS in Pustu Koto Tuo, Agam Regency; the sample in this study was 50 respondents using a simple random sampling technique. The data analysis technique used was univariate and bivariate with the chi-square test. In univariate analysis, there were 20 respondents with low knowledge (40%), and 19 respondents (61.3%) had never done BSE. The Chi-squared statistical test showed that there was a significant relationship between knowledge about breast self-examination (BSE) and BSE behavior, with a *p* value of 0.000. It is hoped that health workers can provide counseling, especially about continuous breast self-examination, to the public, especially WUS, so that they can change behavior or raise public awareness of the importance of early detection of breast cancer.

ABSTRAK

Kasus kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dengan jumlah 9,6 juta kematian per tahun dengan kasus kanker payudara sebanyak 65.858 kasus. Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap resiko kanker payudara dengan melakukan deteksi dini dengan metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di Pustu Koto Tuo Kabupaten Agam, sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan *uji chi square*. Analisis univariat terdapat 20 responden pengetahuan rendah (40%) dan 19 responden (61,3%) tidak pernah melakukan SADARI. Uji Statistik *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI didapatkan *p value* = 0,000. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan khususnya tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri secara kontinue kepada masyarakat khususnya

WUS supaya dapat merubah perilaku atau kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: yenda.hasnita@upertis.ac.id

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Angka Kejadian penyakit kanker di Indonesia sebesar 136,2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara sedangkan di Asia menduduki urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia pada laki-laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9/100.000 penduduk, sedangkan angka kejadian pada perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17/100.000 penduduk.(Kemenkes, 2022)

Menurut data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dengan jumlah mencapai 234.511 kematian akibat kanker.(Kemenkes,2022)

Pada tahun 2030 diperkirakan akan terjadi peningkatan kejadian kanker diseluruh dunia mencapai 300%. Mayoritas terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencapai 1,79/100.000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1,4/1000 penduduk, dimana prevalensi tertinggi ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 4,86/1000 penduduk, Propinsi Sumatera Barat 2,47/1000 penduduk dan Propinsi Gorontalo 2,44/1000 penduduk.

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi diseluruh negara di dunia. Kanker payudara menyerang organ payudara, dimana sel dalam payudara membelah dan tumbuh diluar kendali. Kesadaran perempuan yang kurang untuk memeriksakan kondisi payudara jika merasa atau mengalami kelainan pada payudaranya menjadi penyebab tingginya angka kejadian kasus kanker payudara. (Gant, 2018). Para pasien kanker payudara memeriksakan dirinya pada saat sudah memasuki stadium lanjut, sehingga kemungkinan untuk sembuh menjadi lebih kecil. Jika kasus kanker ditemukan atau diketahui pada stadium dini, maka peluang untuk mendapatkan penanganan jauh lebih baik dan memberikan peluang tingkat kesembuhan yang cukup tinggi mencapai 80-90% serta dapat menurunkan angka kematian akibat kanker tersebut. (Sandepa, Langelo, 2016)

Upaya dalam menurunkan angka kejadian kanker payudara dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri atau SADARI. Pemeriksaan SADARI adalah pemeriksaan yang mudah dan bisa dilakukan oleh setiap wanita untuk menemukan benjolan abnormal pada payudara. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. (Olfah dkk, 2013)

SADARI juga akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni usia produktif dari usia 15 -49 tahun. Wanita dengan usia tersebut beresiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Rata-rata usia termuda terkena kanker payudara diatas 25 tahun dan peningkatan prevalensi terjadi pada kelompok kurang dari 45 tahun. Namun rendahnya kesadaran wanita terhadap praktik SADARI disebabkan karena kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang betapa pentingnya melakukan SADARI. (Novasari, 2016)

Pengetahuan yang didapatkan masyarakat oleh seseorang dapat menimbulkan suatu reaksi atau respon terhadap suatu objek dalam bentuk pemberian edukasi dari petugas kesehatan tentang tujuan, manfaat dan cara atau teknik dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa pemeriksaan payudara sendiri secara dini dapat mengurangi angka kejadian kanker payudara. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*

yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Koto Tuo Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah WUS (Wanita Usia Subur) yang berusia 15 – 45 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *uji chi square*. Sumber data diperoleh melalui responden dengan wawancara langsung kepada Wanita Usia Subur menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Perilaku dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Wanita Usia Subur berdasarkan Usia dan Pekerjaan

Karakteristik	f	%
Usia		
<20	10	20,0
20-35	27	54,0
>35	13	26,0
Pekerjaan		
Bekerja	21	42,0
Bekerja Tidak	29	58,0

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (n=50)

Tingkat Pengetahuan WUS	Perilaku SADARI						value p
	Tidak Dilakukan		Dilakukan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	19	61,3	1	5,3	20	40,0	0,000
Tinggi	12	38,7	18	94,7	30	60,0	

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Perilaku SADARI di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Koto Tuo Kabupaten Agam berpengaruh secara signifikan dan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($\alpha = 0,005$). Sebagian besar (60,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi ditunjukkan dengan melakukan perilaku SADARI (94,7%).

Menurut Suastina 2013, SADARI adalah cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah mengalami menstruasi dengan melakukan SADARI akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara.

Berdasarkan Hasil penelitian Puspita, Sayuti dan Ridwan 2020 terkait Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan perilaku SADARI pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita PUS.

Penelitian Khairatunnisa 2022 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pada wanita usia subur dengan perilaku SADARI ($p\text{-value} = 0,000$) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SADARI.

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan rangkaian proses dari hasil tahu dan hal ini akan terjadi jika seseorang telah melakukan penginderaan pada objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui 5 panca indera yang dimiliki manusia, yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman, meraba dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh manusia dari mendengar. Pengetahuan merupakan komponen yang penting dalam terwujudnya sebuah perilaku. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan oleh maka semakin banyak pula informasi yang diterima, sehingga apabila WUS tahu pentingnya melakukan deteksi dini payudara sendiri secara dini maka ia akan melakukan teknik SADARI sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nita Silfia dan Muliati tahun 2017 di daerah MA KMI Diniyah Puteri Padang Panjang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan WUS dengan Perilaku SADARI. Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan komponen untuk dapat membentuk perilaku seseorang, bahwa perilaku yang didasari pengetahuan yang baik akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik.

Namun perilaku yang kurang baik dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mungkin saja dikarenakan responden mempunyai pengetahuan dan

perilaku yang kurang. Tingginya angka kematian karena kanker payudara disebabkan sebagian penderita datang setelah stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penderita tidak tau atau kurang mengerti tentang gejala kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau obat tradisional dan rasa malas dan malu untuk memperlihatkan payudaranya. (Suryaningsih, 2010).

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Koto Tuo Kabupaten Agam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Puskesmas Pembantu Koto Tuo Kabupaten Agam yang telah menjadi wadah atau lokasi penelitian dilakukan dalam meneliti Pengetahuan WUS Terhadap Perilaku SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Gant NF, Cunningham FG (2018). *Dasar-Dasar Ginekologi dan Obstetri*. Jakarta: EGC
- Kemendes RI (2022) *Hari Kanker Sedunia*. Jakarta: Kemendes RI (diakses 13 april 2023). Tersedia di <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detail/866/hari-kanker-sedunia-tahun-2022-close-the-care-gap>
- Kemendes RI (2022) *Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI (2016). *Bulan Peduli Kanker Payudara*. Pusat Data dan Informasi.

Jakarta: Kemendes

- Khairatunnisa, R S.P (2022). " *Faktor- Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di desa Cinta Dame Kecamatan S Riimanindo Kabupaten Samosir*. Jurnal Akrab Juara". 7(1) pp338-349
<https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i1.1780>
- Silfia N., Muliati T (2017). " *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Talise*. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing". 1(2) pp 69-83
<https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.8>
- Novasari, D.H., Nungroho, D. Winarni, S (2016). " *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Informasi dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang*." (Jurnal Kesehatan Masyarakat) 4(4) pp 186-194.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v4i4.13987>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Olfah, Y, Mendri N.K, Badi'ah A (2013). *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riskesdas (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Suastina, ID., Ticoalu S., Onibala F (2013). " *Pengaruh Pendidikan Kesehatan*

Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Manado". eJournal Keperawatan (e-Kp) 1(1) pp 1-6
<https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2188>

Minahasa Selatan". Jurnal Lasallian, 13(2) pp.8-18

Suryaningsih, K. E (2010). *Kupas tuntas kanker payudara*. Jakarta: Paradigma Indonesia

Sandepa, M., Langelo, W (2016). "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara dan Perilaku SADARI desa Tumpaan Baru*